KECERDASAN SPRITUAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 2 KEJURUAN MUDA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DESIA EKA PUTRI
NIM: 1012014061

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh :

DESIA EKA PUTRI
NIM : 1012014061

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Iqbal, M.Pd
NIDN. 2006067301

Pembimbing II

Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

KECERDASAN SPIRITUAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEJUJURAN SISWA DI SMAN 2 KEJURUAN MUDA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal :
Jum'at, 20 Agustus 2021

di
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Iqbal, M.Pd
NIDN. 2006067301

Sekretaris

Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota

Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIDN. 200909750

Anggota

Asrul, M.Pd
NIDN. 2010098801

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Desia Eka Putri**

Nim : **1012014061**

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : Dsn. Sinto, Desa Suka Jadi, Kec. Rantau,
Kab. Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***"KECERDASAN SPIRITUAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI KEJUJURAN SISWA DI SMAN 2 KEJURUAN MUDA"*** adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan



DESIA EKA PUTRI
Nim: 1012014061

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang selalu kita harapkan syafaatnya. Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Bagi peneliti, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Peneliti sadar, banyak sekali hambatan yang hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti, walaupun sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA Rektor IAIN Langsa dan beserta wakil Rektor.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN beserta wakil Dekan.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan perbaikan pada awal penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nazliati, M.Ed, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang telah memberikan masukan serta arahan pada awal penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Yustizar, M.Pd.I Pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan-masukan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Orang tua, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a dalam hidup ini.
8. Sahabat-sahabat PAI, unit 1, 2, 3, angkatan 2014 yang telah sama-sama berjuang dan saling menyemangati serta saling membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu penulis meminta saran dan kritikan dari pembaca nantinya sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Langsa, 12 Februari 2021
Penulis

DESIA EKA PUTRI
NIM. 1012014061

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan masalah 3
C. Rumusan Masalah 4
D. Tujuan masalah 4
E. Manfaat Penelitian 4
a. Manfaat Teoritis 4
b. Manfaat Praktis 5
F. Penjelasan Istilah 5
a. Kecerdasan spiritual 5
b. Nilai-nilai Kejujuran 6
G. Kajian terdahulu 8
H. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Kecerdasan Spiritual 13
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual 17
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual 18
4. Fungsi kecerdasan Spiritual 22
B. Nilai-nilai Kejujuran 24
1. Pengertian Nilai-nilai Kejujuran 24
2. Bentuk-bentuk Kejujuran 31
3. Ciri-ciri Nilai-nilai Kejujuran 38

4. Pengertian Siswa 39
C. Kecerdasan Spiritual dan Penerapan Nilai-nilai Kejujuran dalam Perspektif Al-Qur'an 40

BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Subjek dan objek 44
D. Sumber Data Penelitian 44
a. Sumber Primer 44
b. Sumber Sekunder 44
E. Tekhnik Pengumpulan Data 45
a. Observasi/Pengamatan 45
b. Wawancara 46
c. Dokumentasi 46
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 47
G. Teknik Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN 50
A. gambaran Umum Lokasi Penelitian 50
1. Identitas Sekolah 50
2. Keadaan Guru dan Pengawai SMA Negeri 2 Kejuruan Muda 51
3. Keadaan Siswa dan Kelas 51
B. Hubungannya Antara Kecerdasan Spiritual dengan Nilai-nilai Kejujuran Siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda 52
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda 54
D. Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Nilai-nilai Kejujuran Siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda 56

BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59

B. Saran 59

DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitannya kecerdasan spiritual dengan penerapan nilai-nilai kejujuran yang ada pada siswa, seperti yang diketahui banyak ditemukan siswa yang cenderung bersikap sesuka hati untuk datang kesekolah bahkan tidak segan-segannya mereka terkadang membohongi guru bahkan orang tuanya sendiri, nyontek-menyontek jawaban teman, sering membolos pada saat jam sekolah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kejujuran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kegiatan penelitian lapangan (field reaserch). Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan erat antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda ini dibuktikan melalui observasi dan wawancara, siswa yang jujur pasti keagamaannya baik dan begitu sebaliknya. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual ialah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan dan faktor teman. Fakktor inilah yang mendorong anak jujur atau tidakmya. Oleh karena itu guru perlu adanya upaya-upaya untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran siswa yaitu menjadi suri tauladan dalam perilaku jujur, memberikan pelajaran yang bermutu dan memberikan pujian terhadap siswa. Dengan kata lain semua itu tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak dibiasakan dengan pembiasaan yang baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Nilai-Nilai, Kejujuran Siswa,

Desia Eka Putri, "Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilaip-Nilai Kejujuran Siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda." **Skripsi. Langsa: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, 2021.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern saat ini, nilai-nilai spiritual semakin terkikis dan hilang. Banyak sekali manusia lebih mengedepankan kecerdasan otak dan emosi sehingga mengesampingkan kecerdasan spiritual. Dan ketika kecerdasan otak dan emosi bergabung maka manusia kehilangan tujuan hidup yang sebenarnya hidup karena terobsesi oleh maraknya dunia sehingga melupakan yang sesungguhnya membuat hidup lebih baik dan dekat dengan Tuhan.

Terkikisnya nilai-nilai spiritual berdampak pada diri manusia itu sendiri, salah satunya adalah nilai-nilai kejujuran. Kejujuran semakin sedikit ditemukan di sekeliling kita saat ini. Sebagai tolak ukur hilangnya kejujuran tersebut, misalnya semakin banyak dan maraknya tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat-pejabat di berbagai negara. Seperti para pejabat yang melakukan tindak pidana korupsi padahal mereka juga pernah bersekolah dan bahkan memiliki gelar sarjana yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu contoh dari terkikis atau hilangnya nilai-nilai kejujuran tersebut.

Akan tetapi yang lebih memprihatinkan lagi adalah praktek ketidakjujuran yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses didalam maupun diluar pembelajaran, nilai-nilai kejujuran yang seharusnya diterapkan mulai dari kita mendapatkan pendidikan formal tercoreng dengan kurang diperhatikannya nilai-nilai kejujuran. Sebagai contoh banyak sekali siswa lebih mengedepankan

kemauan diri atau egonya sendiri, sehingga menimbulkan problematika yang sangat tidak baik yang bisa merugikan diri sendiri dan bahkan orang lain

Mencari orang jujur saat ini semakin sulit, yang banyak ditemui adalah orang yang memiliki kepribadian ganda yaitu kejujuran dan kemunafikan bercampur menjadi satu. Nilai-nilai kejujuran tidak lagi menjadi esensi dan pegangan hidup seseorang. Tetapi telah menjadi alat untuk memperjuangkan berbagai kepentinagn sempit. Dengan kata lain, kejujuran yang seharusnya menjadi nilai etis yang mewarnai hidup kita telah tereduksi sekedar menjadi pemanis bibir didalam kehidupan masyarakat. Sementara perilaku tindakannya jauh dari nilai-nilai kejujuran.

Nilai-nilai kejujuran sebagai salah satu landasan dalam meningkatkan potensi kecerdasan spiritual dapat diterapkan pada manusia sejak dini terlebih pada jenjang pendidikan yang telah mencapai ambang batas menuju dewasa. Khususnya pada pendidikan diusia 15-17 tahun, dimana anak sudah beranjak dewasa dan mengalami berbagai aktifitas yang melibatkan dirinya dengan orang lain yang juga merupakan saat anak mengemban pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kejuruan Muda di Kabupaten Aceh Tamiang menjadi lokasi penelitian ini. Pemilihan lokasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sekolah SMA 2 Kejuruan Muda yang memiliki akreditasi dengan nilai “A” seharusnya telah menerapkan pengembangan aspek nilai-nilai kejujuran pada peserta didik (siswa) untuk mengasah ketajaman kecerdasan spiritualnya. Akan tetapi masih banyak ditemukan siswa yang cenderung bersikap

sesuka hati untuk datang kesekolah bahkan tidak segan-segannya mereka terkadang membohongi guru bahkan orang tuanya sendiri, nyontek-menyontek jawaban teman, sering membolos pada saat jam sekolah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kejujuran.

Selain itu sekolah tersebut juga memiliki slogan "jujur, semangat dan pantang menyerah" seharusnya bukan hanya sebatas slogan yang tertulis, namun harus diterapkan pada lingkungan sekolah, baik pada civitas sekolah, guru dan peserta didik (siswa).

Jadi, dari pemaparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa di SMAN 2 Kejuruan Muda".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan dalam penelitian ini. Agar permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini lebih mendalam dan jelas maka diperlukan adanya batasan masalah. Maka penelitian ini akan terfokuskan pada:

1. Hubungannya antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.
3. Upaya guru Pai dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungannya antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda?
3. Apa upaya guru Pai dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan pokok yang diajukan pada rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.
3. Upaya guru Pai dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi kedalam dua aspek, yaitu:

1. Aspek teoritis memiliki beberapa manfaat diantaranya:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka tentang kecerdasan spiritual, sehingga diharapkan berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian lapangan dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan kecerdasan spiritual.
b. Menjadi bahan bacaan bagi kalangan mahasiswa terutama Jurusan Pendidikan Agama Islam yang ingin mencari landasan dalam mengerjakan tugas akhirnya (skripsi).
c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang persoalan kecerdasan spiritual (SQ) pada diri manusia sangat penting dan memiliki kegunaan yang lebih dari kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

2. Aspek praktis memiliki manfaat yang diinginkan sebagai berikut:
   a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dimaksudkan untuk memberi informasi bahwa kecerdasan spiritual adalah hal yang sudah terjadi dan dialami oleh siswa bahkan penekanan terhadap pelatihannya harus memiliki peningkatan.
   b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan kecerdasan spiritual agar menambah kedekatan dengan Allah dan menciptakan manusia yang utuh secara sejatinya dengan membaca, memahami dan mengaplikasikannya.

F. Penjelasan Istilah

1. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual terdiri atas dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut dengan *inteligesi* dan dalam bahasa

arab adalah *al-Zaka* artinya pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya kesempurnaan perkembangan akal dan budi dalam berpikir, mengerti atau tajam dalam berpikir.

Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang bermakna semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin. Rohani dan keagamaan. Spiritual adalah suatu yang dipengaruhi oleh pengembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan nilai kehidupan, melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama.[1]

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

2. Nilai-Nilai Kejujuran

Nilai-nilai kejujuran terdiri dari dua suku kata yang mempunyai definisi masing-masing. Suku kata pertama yaitu nilai-nilai dan suku kata kedua adalah kejujuran. Secara umum, nilai mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang. Sedangkan kejujuran adalah sebuah sikap atau perilaku itu sendiri.

Kejujuran berasal dari kata dasar jujur. Jujur ditinjau dari bahasa Arab, yaitu *al-Sidqu* merupakan kebalikan dari dusta. Jujur dilihat dari segi bahasa adalah mengakui, berkata atau pun memberi suatu informasi yang sesuai

[1]Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, h. 15

dengan apa yang benar-benar terjadi / kenyataan.[2] Jujur secara bahasa berarti menetapkan hukum sesuai realitas. Menurut Syaikh Abdul Qadir Jailani, jujur adalah mengatakan yang benar dalam kondisi yang tidak menguntungkan, yaitu tetap bersikap jujur walaupun dalam posisi yang tidak menyelamatkanmu darinya kecuali dengan berbohong.[3]

Nilai-nilai kejujuran yang dimasksud pada penelitian ini adalah sebuah acuan yang memberikan pengaruh terhadap sikap mengakui, dan mengatakan sebuah kebenaran dan keterbukaan. Bukan nilai dalam bentuk angka, namun nilai dalam bentuk sebuah tindakan dan perilaku yang tampak dan dirasakan dengan sebuah dasar norma.

Nilai sangat berkaitan dengan norma, karena norma adalah pedoman dan pengendalian tingkah laku dalam pergaulan sosial di masyarakat.[4] Nilai merupakan sesuatu yang tidak kelihatan, yang hanya dapat diekspresikan melalui suatu norma. Lepas dari nilai yang ada di belakangnya, maka suatu norma tidak ada maknanya. Kita mentaati norma bukan demi norma itu sendiri, melainkan demi suatu nilai, yang terbentang dibelakangnya.[5]

Nilai kejujuran merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang dan perlu di tanamkan terus-menerus dalam kehidupan manusia, baik itu menyangkut dengan sikap prilaku hubungan dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat dan bangsa, maupun sikap dengan alam sekitar. Jadi, nilai kejujuran adalah nilai

---

[2]Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2010), h.149.
[3]Abu Fida' Abdur Rafi', *Terapi Penyakit Korupsi*, (Jakarta: Republika, 2011), h. 151.
[4]*Ibid.*, h. 153.
[5]*Ibid.*, h. 153.

yang harus ditanamkan sejak dini. Penanaman nilai kejujuran sejak dini tentunya akan menghasilkan pribadi-pribadi yang mampu mengemban amanah dari seseorang. Melihat dari kenyataan yang terjadi, penanaman nilai kejujuran dalam kehidupan masih dapat dikatakan belum maksimal. Bahkan, penanaman nilai kejujuran ini masih sangat minim ditemukan di masyarakat khususnya di dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya korupsi dan prilaku lain yang tidak mencerminkan nilai-nilai kejujuran.

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini. Maka dijelaskan beberapa penelitian terdahulu tersebut dan hasilnya sehingga dapat melihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini dan terhindar dari plagiat.

1. Skripsi pada UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2010, yang ditulis oleh Salafudin dengan judul "*Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Darul Hikmah Pamulang*".Salafudinmenjelaskan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Hikmah Pamulang adalah 47,533, sedangkan tingkat nilai-nilai kejujuran siswa adalah 48,488 dan angka koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap nilai-nilai kejujuran siswa terutama kelas VII yaitu sebesar 0,507 dengan demikian koefisien korelasinya sedang atau cukup. Berada pada

rentang 0,40-0,70 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa.[6]

2. Selanjutnya penelitian Abdul Fatah Cholilurohman pada tahun 2014 di IAIN Wali Songo Semarang, yang berjudul "*Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*".Abdul Fata Cholilurohman menyimpulkan bahwa: 1) variabel x (kecerdasan intelegensi), *mean* siswa kelas XII adalah 97, termasuk dalam kategori "rata-rata", 2) variabel y (kecerdasanspiritual), *mean* siswa kelas XII adalah 80, termasuk dalam kategori "cukup", dan 3) pada uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari perhitungan diperoleh r= 0,497 masuk kategori cukup kuat dan KP= 24,69%, artinya variabel x memberikan konstribusi terhadap variabel y. Sisanya 75,31% ditentukan oleh variabel lain.[7]
3. Selanjutnya penelitian Gamar Al-Haddar yang berjudul "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP YAPAN Indonesia Depok," Universitas Widya Gama Mahakam menyimpulkan bahwa (1) Berbagai kegiatan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dimulai dari program harian, program mingguan dan program tahunan mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa SMP

---

[6]Salafudin, *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Darul Hikmah Pamulang,* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

[7]Abdul Fata Cholilurohman, *Korelasi antara Tingkat Kecerdasan Intelegensi (IQ) dengan Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa di MA NU Nurul Huda Semarang Tahun Ajaran2013/2014*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, Semarang, 2014.

YAPAN Indonesia. (2) Karakteristik siswa SMP YAPAN Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, ditunjukkan oleh beberapa hal yakni: siswa mampu menyelesaikan persoalannya tidak dengan emosi, siswa mampu mematuhi berbagai peraturan yang ada, siswa mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya, siswa mampu merenungkan persoalan yang dihadapinya, dan siswa mampu bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan. (3) Sejumlah upaya yang dilakukan oleh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswanya, ditempuh melalui: (a) mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik, (b) menumbuhkan kreativitas siswa dalam upaya pengembangan potensi diri, (c) menumbuhkan bentuk kepedulian sosial, (d) menumbuhkan sikap perenungan terhadap persoalan yang dihadapi, (e) menumbuhkan tingkat kesadaran siswa sehingga punya tujuan hidup yang jelas disertai misi dan visi dalam hidup, dan (f) menumbuhkan sikap siswa untuk bertindak positif yang berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan.[8]

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas memiliki kemiripan dalam bentuk permasalah penelitiannya. Namun juga ada keterkaitannya dengan lokasi yang peneliti laksanakan penelitian. Penjelasan beberapa penelitan di atas bertujuan untuk memisahkan antara permasalahan yang sudah diteliti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

[8]Gamar Al Haddar, "*Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP YAPAN Indonesia Depok*", Universitas Widya Gama Mahakam, *Jurnal Pendas Mahakam,* Vol. 1, No. 1, Juni 2016.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum mengenai penelitian skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian, Pembatasan masalah, yaitu agar masalah yang akan di teliti lebih spesifik dan tidak terlalu luas. Rumusan masalah, adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang penulis teliti agar lebih fokus. Di lanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yakni menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, telaah pustaka berisi perbandingan antara penelitian penulis dengan Penelitian yang sejenis namun berbeda judul. Selanjutnya, sistematika penulisan berupa deskripsi isi karya tulis per bab.

Bab II, berisi tentang landasan teori tentang kecerdasan spiritual dan penerapan nilai-nilai pendidikan.

Bab III, menyajikan data penelitian yang terdiri dari kondisi umum siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.

Bab IV, Analisis terhadap data penelitian yang ada di dekripsikan guna menjawab masalah penelitian.

Bab V, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan

mengenai masukan dari peneliti, serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Kejuruan Muda
NPSN	: 10104269
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl.Medan Banda Aceh
Kode Pos	: 24477
Kelurahan	: Bukit Rata
Kecamatan	: Kejuruan Muda
Kabupaten	; Aceh Tamiang
Provinsi	: Aceh
Posisi Geografis	: Lintang : 4,2703
	: Bujur : 98,0598
SK Pendirian Sekolah	: 422/C/6911/2012
Tanggal SK Pendirian	: 1996-07-17
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: -422/C/6911/2012
Tgl SK Izin Operasional	: 2012-11-23

:

Provinsi : Aceh

Kabupaten : Aceh Tamiang

Kecamatan : Kec. Kejuruan Muda

2. Keadaan Guru dan Pengawai SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sekolah, maka penulis memperoleh data yang kongkrit tentang jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda. Berikut keadaan guru SMA Negeri 2 Kejuruan Muda dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Guru PNS, Guru Honor dan Guru Pegawai

No	Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	9	37	46
2	Honor Daerah TK.I Provinsi	17	14	31
3	Guru Honor Sekolah	2	5	7
JUMLAH		**28**	**56**	**84**

3. Keadaan Siswa dan Kelas

Berikut keaadan siswa-siswi SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

Tabel 2 Jumlah Seluruh Kelas

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	10	118	108	226
2	Kelas XI	10	98	139	237

3	Kelas XII	9	83	97	180
Jumlah		**29**	**299**	**344**	**643**

B. Hasil Penelitian

1. Hubungannya antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang yang mana mengarahkan seseorang untuk menjadi yang lebih baik. Proses kecerdasan spiritual bisa terlaksana apabila seseorang tersebut sudah dari kecil tertanam nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman yang pastinya didapatkan dari orang terdekat seperti orang tua, saudara, dan guru. Berbicara tentang kecerdasaan spiritual maka tidak terlepas juga dengan nilai-nilai kejujuran. Kejujuran merupakan kesesuaian antara tindakan dan perkataan, jika ditanya sudah sholat maka dijawab sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat hubungan kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda yang mana jika siwa itu jujur maka keagamaannya itu bagus dan jika siswa itu tidak jujur maka keaagamaannya itu kurang bagus.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak M.Mursiddin selaku guru pai yaitu “kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya.

Jika siswa jujur maka keagamaannya itu bagus begitu sebaliknya jika siswa itu tidak jujur maka keagamaannya itu kurang bagus. Disekolah ini tingkat kejujuran ada lumayan ada yang tidak, tapi banyak yang tidaknya karena kurangnya rasa tanggung jawab dan rasa punya nilai-nilai keislaman sehingga jika guru berikan tugas kepada siswa mereka tidak mengerjakan tanpa rasa bersalah penyebabnya kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan dan lain sebagainya."[70]

Begitu juga dengan ibu Zainatun Hasan, beliau berpendapat bahwasanya "kecerdasan spiritual sangat berhubungan dengan nilai-nilai kejujuran, karena kalau nilai-nilai spiritual itu tidak ada, otomatis nilai kejujuran itu sangat berkurang jadi kecerdasan spiritual dan nilai-nilai kejujuran itu saling ketergantungan."[71]

Selain itu, hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Rukiah Badal, beliau mengemukakan bahwasanya "siswa yang memiliki kecerdasan spiritual pasti mempunyai kepintaran dan siswa yang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang pastinya tidak pintar karena ketika ia pintar ia tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar peraturan sekolah begitu sebaliknya orang yang tidak pintar pasti ia akan melanggar peraturan sekolah. Pintar tidak pintarnya itu artian dari mengambil keputusan yang akan dijalani."[72]

---

[70] Hasil Wawancara Dengan bapak M. Mursiddin S.Pd (Guru PAI), Pada hari Selasa, Tanggal 21 april 2020, Pukul 09:45 wib , di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

[71] Hasil Wawancara Dengan bapak ibu Zainatun Hasan, S.Ag (Guru PAI), Pada hari Selasa, Tanggal 21 april 2020, Pukul 10.00 wib , di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

[72] Hasil Wawancara Dengan bapak ibu Rukiah Badal, S.Pd.I (Guru PAI), Pada hari Selasa, Tanggal 21 april 2020, Pukul 10.25 wib , di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran sangat ketergantungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan, karna orang yang jujur pasti ia taat akan agamanya dan takut kepada Allah Swt.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.

Dalam pendidikan kecerdasan spiritual sangatlah penting, karena berpengaruh pada watak seseorang. Seseorang yang baik agamanya akan senantiasa bersikap jujur, apabila ia tidak jujur dan melakukan hal yang negatif maka ia akan merasa bersalah. Begitu sebaliknya jika ia kurang menerapkan nilai-nikai keislaman maka ia tidak ragu mengerjakan hal yang tidak baik. Menurut observasi yang dilakukan peneliti terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan orang yang sangat dekat dari siswa, salah satunya orang tua, orang tua berperan penting dalam kecerdasan spiritual sianak. Oleh sebab itu orang tualah yang utama menjadi panutan sianak, kalau orang tua rajin beribadah maka anak akan rajin beribadah juga dan begitu sebaliknya.

Menurut bapak M. Mursiddin selaku guru pai berpendapat “faktor orang tua juga bisa berpengaruh pada tingkat kecerdasan spiritual siswa, yang mana siswa lebih mendengarkan orang tua dari pada orang lain. Jadi

orang tua mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan."[73]

b. Faktor Sekolah

Sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap siswa. Lingkungan sekolah sebagai pembentukan kecerdasan spiritual yang kedua setelah lingkungan keluarga karena disekolah guru PAI juga akan mengajarkan cara menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri mereka sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik buat mereka dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik. Cangkupan lingkungan sangatlah luas, ada yang lingkungan yang baik dan ada juga lingkungan yang tidak baik. Lingkungan yang baik akan menghantarkan pribadi yang baik begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan menghantarkan pribadi yang tidak baik.

d. Faktor Teman

Jika ingin menjadi baik maka carilah teman yang baik. Teman mencerminkan pribadi diri sendiri dan teman juga sangat berpengaruh terhadap diri sendiri. Begitu juga dengan siswa, siswa cenderung lebih mengikuti teman mereka dengan kata lain teman mempunyai pengaruh yang sangat besar. Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti banyak sekali siswa-siswa bolos karna ajakan teman, banyak yang tidak

[73] Hasil Wawancara Dengan bapak M. Mursiddin S.Pd (Guru PAI), Pada hari Selasa, Tanggal 21 april 2020, Pukul 09:45 wib , di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

jujur karna ajakan teman sebagaimana yang dikatakan ibu Zainatun Hasan, beliau berpendapat bahwasanya "siswa cenderung bolos mengikuti ajakan temannya, ketika temannya mengajak mereka langsung sepakat untuk bolos."[74]

3. Upaya guru Pai dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.

Didalam pendidikan, nilai-nilai kejujuran itu sangatlah penting. Karena tanpa kejujuran pendidikan tidak berjalan dengan lancar, maka dari itu sikap jujur harus ada pada diri seseorang baik itu guru maupun siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut ditemukan siswa yang cenderung bersikap sesuka hati untuk datang kesekolah bahkan tidak segan-segannya mereka terkadang membohongi guru bahkan orang tuanya sendiri, nyontek-menyontek jawaban teman, sering membolos pada saat jam sekolah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kejujuran.

Selain itu menurut ibu Rukiah Badal bahwasanya "siswa banyak yang tidak jujur, ketika guru memberikan tugas disekolah begitu sampai dirumah mereka berkata sebaliknya kepada orang tuanya bahwa guru tidak memberikan tugas apapun tanpa ada rasa bersalah."[75]

Pendidikan anak zaman sekarang mulai rentan dari nilai-nilai kejujuran sehingga tanpa disadari siswa mulai kurang rasa tanggung jawab terhadap

[74] Hasil Wawancara Dengan bapak ibu Zainatun Hasan, S.Ag(Guru PAI), Pada hari Selasa, Tanggal 21 april 2020, Pukul 10.00 wib , di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

[75] Hasil Wawancara Dengan bapak ibu Rukiah Badal, S.Pd.I (Guru PAI), Pada hari Selasa, Tanggal 21 april 2020, Pukul 10.25 wib , di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda

tugas nya sebagai siswa. Maka dari itu perlu upaya-upaya guru agar menjadi yang lebih baik. Adapun upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran yaitu:

a. Menjadi suri tauladan dalam perilaku jujur

Didalam didunia pendidikan harus adanya kejujuran, jika tidak jujur maka pendidikan tidak berjalan dengan lancar, perlu digaris bawahi kejujuran ada kunci hidup tenang, sebagai seorang guru bukan sekedar menyampaikan nilai-nilai kejujuran saja, akan tetapi sebagai seorang guru harus mencontohkan prilaku jujur serta ahklak yang baik, sehingga bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya.

Contohnya jika guru sudah berjanji jika hari yang akan datang akan memberikan hadiah bagi siapa saja yang nilai bagus pada saat ulangan, maka guru tersebut harus menepati janji untuk memberikan hadiah. Selain itu, sekolah dapat pula menyediakan fasilitas atau sarana untuk pembiasaan berperilaku jujur, tempat penampungan temuan barang-barang yang hilang dan lain sebaginya..

b. Memberikan pelajaran yang bermutu

Memahami siswa tidaklah mudah, tidak semua yang diajarkan guru mudah dipahami siswa. Kebanyakan siswa menganggap mudah pelajaran agama islam, akan tetapi jika ketika pelajaran itu berlangsug muncul wajah yang bingung membingungkan apalagi kalau disuruh mengaji, wajah yang bingung berubah menjadi pucat. Jadi sebagai guru bukan hanya mampu mengelola kelas saja akan tetapi pelajaran yang disampaikan haruslah

bermutu dan bermakna. Artinya guru memberikan pelajaran singkat padat dan bermakna sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Dengan cara ini akan mengurangi dampak ketidakjujuran dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

c. Memberikan pujian

Setiap manusia pastinya senang dipuji, termasuk juga dengan siswa. Dengan cara memuji hasil terbaiknya serta memberikan saran merupakan kebanggaan bagi mereka dan menimbulkan rasa percaya diri sehingga disuatu saat mereka akan mengerjakan soal-soal sendiri tanpa bantuan orang lain dan bahkan tanpa lihat buku. Dan ini merupakan upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran sangat ketergantungan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan, karna orang yang jujur pasti ia taat akan agamanya dan takut kepada Allah Swt.
2. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu: Faktor Keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan, dan faktor teman.

d. Upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai kejujuran yaitu: menjadi suri tauladan dalam perilaku jujur, memberikan pelajaran yang bermutu dan memberikan pujian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan problematika sikap jujur siswa dalam ujian harian sekolah di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda , oleh sebab itu peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para siswa di SMA Negeri 2 Kejuruan Muda agar dapat berprilaku yang lebih positif dan lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran pada diri sendiri maupun orang lain.

2. Untuk guru lebih serius dalam menanggapi dan mengatasi siswa yang tidak jujur melalui berbagai macam layanan dan pendekatan, dan lebih mewaspadai terhadap dampak dari ketidakjujuran siswa dan lebih sabar mendidik siswa agar siswa bisa berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Untuk wali murid agar lebih memperhatikan pola belajar anak dirumah, sehingga dapat diketahui bagaimana anak serius dalam belajar yang nantinya akan berimbas cara mereka meraih nilai.
4. Bagi guru dan siswa yang telah mempraktekkan kecerdasan spiritual dan kejujuran dengan baik agar tetap mempertahankannya bahkan senantiasa meningkatkannya sehingga akan berpengaruh luas terhadap guru-guru dan siswa yang lain.